

The Level of Public Knowledge About Multivitamins And Medicine Used Towards Dagusibu Socialization To Expectants Mothers And Mothers Who Have Children In Dasan Tapen Village, Gerung District, West Lombok

Putri Amalia¹, Husnul Khuluq², Rafila Intiyani³

¹ Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 amaliaputri185@gmail.com

Abstract

The knowledge about the usage of drugs must be owned by all people. The negative impact is the lack of public knowledge about drug management procedures such as using and disposing of drug waste. Public service is carried out by socializing DAGUSIBU to the village, especially mothers who have toddlers and expectant mothers. Respondents from this socialization were given material about DAGUSIBU directly using pocketbook media. Socialization activities were carried out by giving pretest, the delivery of material, giving pocketbooks, and giving posttest. The results of the pretest in the good category were 9 respondents, the medium category was 30 respondents, and the low category was 21 respondents. The posttest results in the good category were 39 respondents, the medium category was 21 respondents, and the low category was 0 respondents. The results of the provision of these materials indicate a relationship that after socialization, public knowledge has increased.

Keywords: DAGUSIBU 1; Socialization 2; Knowledge 3

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Multivitamin Dan Penggunaan Obat Melalui Sosialisasi Dagusibu Terhadap Ibu Hamil Dan Ibu Memiliki Balita Di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Abstrak

Pengetahuan tentang penggunaan obat harus dimiliki semua masyarakat. Dampak negatif dari hal ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tatacara pengelolaan obat seperti menggunakan hingga membuang limbah obat. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan sosialisasi DAGUSIBU kepada masyarakat desa khususnya ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Responden dari sosialisasi ini diberikan materi tentang DAGUSIBU secara langsung menggunakan media buku saku. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemberian pretest, penyampaian materi secara langsung, pemberian buku saku, dan posttest. Hasil pretest dalam kategori baik sebanyak 9 responden, kategori sedang sebanyak 30 responden, dan kategori rendah sebanyak 21 responden. Hasil posttest dalam kategori baik sebanyak 39 responden, kategori sedang sebanyak 21 responden, dan kategori rendah sebanyak 0 responden. Hasil dari pemberian materi tersebut menunjukkan adanya hubungan bahwa setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan masyarakat telah meningkat.

Kata kunci: DAGUSIBU 1; Sosialisasi 2; Pengetahuan 3

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sekarang ini sudah mulai terbiasa menggunakan berbagai jenis obat-obatan sebagai tujuan penyembuhan penyakit ataupun suplemen untuk memelihara kesehatan tubuh. Dampak negatif dari hal ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang tatacara pengelolaan obat seperti menggunakan hingga membuang limbah obat. Penggunaan obat yang salah dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar (Maziyyah, 2015).

Pengetahuan tentang obat harus dimiliki oleh seluruh masyarakat. Upaya pengobatan mandiri atau swamedikasi yang tinggi dapat timbul resiko kesalahan penggunaan obat dan terapi tidak rasional jika tidak ada pengetahuan yang memadai. Sebanyak 40,6 % teridentifikasi upaya swamedikasi yang dilakukan masyarakat tidak rasional. Berdasarkan hasil Riskesdas, 2013 sebesar 44,14% masyarakat Indonesia yang melakukan upaya pengobatan mandiri dan 35,2 % rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebesar 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri).

Program DAGUSIBU hadir dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan penggunaan obat. DAGUSIBU terdiri dari DA = dapatkan obat dengan benar, GU = gunakan obat dengan benar, SI = simpan obat dengan benar dan BU = buang obat dengan benar (Badan POM, 2015). DAGUSIBU adalah suatu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang banyak ditemukan sebagai poster atau spanduk bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan khususnya apotek. Kurangnya sosialisasi tentang DAGUSIBU menjadi perhatian khusus agar dilakukan pemberian informasi secara khusus dan langsung kepada masyarakat umum. Program DAGUSIBU ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014).

Desa Dasan Tapen adalah salah satu Desa dari Sebelas (11) Desa yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, yang lahir dan terbentuk atas dasar prakarsa bersama Masyarakat Dusun Dasan Tapen dan Carik Kauh. Desa ini masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan seperti tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Demi menekan tingginya kasus stunting di desa ini, DAGUSIBU penggunaan obat secara umum dikaitkan dengan penggunaan multivitamin bagi ibu hamil dan ibu memiliki balita. Penyuluhan ini bertujuan agar mempertinggi pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara umum dan multivitamin bagi ibu hamil. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat terhindarnya kesalahan dalam penggunaan obat dan pencegahan bagi masalah-masalah yang lain.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sasaran kegiatan sosialisasi ini meliputi ibu hamil dan ibu memiliki balita. Desa ini merupakan desa pilihan dalam program KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2021 yang diadakan di Kabupaten Lombok Barat. Menurut informasi yang didapatkan, masyarakat desa belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai kesehatan khususnya pada ibu hamil dan ibu memiliki balita. Penyuluhan ini dilakukan agar ibu hamil dan ibu memiliki balita dapat mempunyai pengetahuan yang tinggi akan pentingnya penggunaan obat dengan baik. Pentingnya penggunaan obat ini juga erat kaitannya dengan multivitamin yang dikonsumsi pada ibu hamil. Guna mencegah tingginya angka kasus stunting di Desa Dasan Tapen, perlu dilakukan penyuluhan ini untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi seorang ibu dan balita.

Metode sosialisasi yang dilakukan di Desa Dasan Tapen yaitu : 1) koordinasi dengan para kader posyandu setempat ; 2) memberikan jadwal kegiatan sosialisasi ; 3) sosialisasi dilakukan secara door to door pada 6 dusun di Desa Dasan Tapen dengan jumlah 60 responden ; 4) pemberian kuisioner untuk pre-test bagi responden ; 5) pemberian materi DAGUSIBU dengan menunjukkan media berupa buku saku ; 5) pemberian kuisioner untuk post-test bagi responden ; 6) diskusi aktif berupa tanya jawab ; 7) merekap seluruh hasil kuisioner.

Perhitungan responden dilakukan menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%. Menurut informasi yang didapatkan peneliti, jumlah ibu hamil dan memiliki balita di Desa Dasan Tapen sebanyak 150.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{150}{1 + 150 \cdot 0,1^2}$$

$$\begin{aligned}
 & 1 + 150 (10\%)^2 \\
 &= \frac{150}{1 + 1,5} \\
 &= \frac{150}{2,5} \\
 &= 60 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Analisis data kuisioner dilakukan dengan setiap jawaban benar dari soal pretest dan posttest diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah diberi skor 0 (nol). Pengukuran tingkat pengetahuan mengenai DAGUSIBU ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 24. Data diuji normalisasi menggunakan uji kolmogorov karena diatas 50 responden. Apabila data yang dihasilkan normal maka dilanjut uji t berpasangan dan apabila data yang dihasilkan tidak normal maka dilakukan uji t tidak berpasangan.

Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU. Hasil pengetahuan ini dilakukan 2x yaitu sebelum penyuluhan yang digunakan untuk gambaran awal dan sesudah penyuluhan ketika sudah diberikan materi. Hasil tersebut kemudian dilakukan perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan setelah dilakukan pemberian materi DAGUSIBU.

Tahap kegiatan pengabdian ini meliputi : evaluasi awal, pemberian materi, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dengan pemberian kuisioner untuk pretest yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan diberikan. Pemberian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Evaluasi akhir yaitu dilakukanya posttest dengan pemberian kuisioner yang sama dengan pretest. Kegiatan ini juga diadakan diskusi tanya jawab bagi responden yang mengajukan pertanyaan. Skor nilai pretest dan posttest kemudian dilakukan perbandingan. Hasil perbandingan ini selanjutnya dapat menjadi keberhasilan kegiatan dikarenakan peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan tentang DAGUSIBU.



Gambar 1. Halaman Depan Buku Saku DAGUSIBU

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara 4x di 6 dusun Desa Dasan Tapen. Sosialisasi pertama dilaksanakan di Dusun Dasan Tapen Barat dan Dasan Tapen Tengah, Kamis (26/08/2021). Sosialisasi kedua dilaksanakan di Dusun Parwa, Jum'at (26/08/2021). Sosialisasi ketiga dilaksanakan di Dusun Dasan Tapen Induk dan Dasan Tapen Timur, Selasa (31/08/2021). Sosialisasi keempat dilaksanakan di Dusun Cariq Kauh, Rabu (2/09/2021). Waktu kegiatan sosialisasi dilakukan pada waktu yang sama yaitu pukul 09.00-selesai. Edukasi DAGUSIBU adalah pemberian informasi penggunaan obat dimulai dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar.

Sesi pertama sebelum dilakukan sosialisasi adalah pemberian soal pretest untuk melihat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan.



Gambar 2. Pengisian kuisioner pretest

Materi penyuluhan diawali dengan menjelaskan pengertian obat yang dilanjutkan penjelasan tentang penggolongan obat yang meliputi: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropik, dan obat narkotik dengan disertai pengenalan logo secara umum.

Penyampaian materi DAGUSIBU disampaikan berdasarkan susunan akronimnya yang merupakan urutan langkah-langkah dalam menggunakan obat. **DA= Dapatkan**, menjelaskan tempat dimana obat dapat diperoleh. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pelayanan kefarmasian yang dalam hal ini adalah penyerahan obat hanya dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan antara lain: apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat dan praktik bersama.

GU=Gunakan, pada langkah ini menjelaskan tata cara penggunaan obat yang meliputi: memastikan obat yang digunakan sudah betul dan baik, membaca peringatan dalam kemasan, menggunakan obat sesuai dengan aturan pakainya. Contoh aturan pakai obat :

- Sehari 2 x 1 tablet artinya sehari obat tersebut digunakan 2 kali (tiap 12 jam) yaitu sebelum makan (1 jam sebelum makan) atau sesudah makan (1 jam sesudah makan) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet

- Sehari 3 x 1 sendok takar (5 cc) artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3 kali (tiap 8 jam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok takar (5 cc).

Tidak sedikit masyarakat yang kurang paham mengenai aturan ini dan seringkali abai karena kurangnya pengetahuan. Pada bagian ini penting ditekankan kewaspadaan pada saat mengkonsumsi obat akan efek samping obat serta kondisi yang dikontraindikasikan seperti kehamilan, atau memiliki penyakit lain.

SI= Simpan, Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan, Jauhkan dari jangkauan anak, Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/ suhu tinggi dan sebagainya, Simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap, Periksa tanggal kadaluwarsa dan kondisi obat, Kunci almari penyimpanan obat, Obat tertentu harus disimpan dalam kulkas seperti suppositoria , insulin.

BU=Buang, Hilangkan semua label dari wadah obat. Untuk kapsul, tablet atau bentuk padat lain, hancurkan dahulu dan campur obat tersebut dengan tanah, atau bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah. Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya pada kloset. Dan untuk cairan antibiotik buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah. Pada intinya: obat harus dimusnahkan dan tidak tersisa.

Materi selanjutnya yaitu penyampaian materi mengenai penggunaan multivitamin bagi ibu hamil dan obat yang aman bagi ibu hamil. Pemberian multivitamin bagi ibu hamil meliputi : Asam folat merupakan satu-satunya vitamin yang kebutuhannya berlipat dua selama kehamilan. Kekurangan asam folat bisa berdampak pada lahirnya bayi-bayi cacat yang sudah terbentuk sejak 2 sampai 4 minggu kehamilan. Vitamin A adalah vitamin yang memberikan kontribusi terhadap reaksi fotokimia dalam retina. Vitamin B6 dapat mengurangi gejala mual-muntah pada ibu hamil. Vitamin B6 (Piridoksin) adalah ko-enzim yang dibutuhkan untuk metabolisme asam amino dan glikogen. Asupan janin yang cepat terhadap vitamin B6 dan meningkatnya asupan protein dalam kehamilan mengharuskan peningkatan asupan protein dalam kehamilan. Vitamin B12 diperlukan untuk pembelahan sel, sintesis protein, pemeliharaan sel-sel syaraf serta produksi sel darah merah dan darah putih. Vitamin B12 banyak ditemukan pada protein hewani seperti daging, ikan dan susu

serta rumput laut. Kebutuhan vitamin B12 pada ibu hamil sebesar 2,6 µg/hari. Vitamin C dibutuhkan untuk fungsi leukosit, respon imun, penyembuhan luka dan reaksi alergi. Jumlah vitamin C menurun dalam kehamilan, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh peningkatan volume darah dan aktivitas hormon. Penambahan 10 mg/ hari vitamin C diperlukan dalam kehamilan untuk memenuhi kebutuhan sistem janin dan ibu. Sumber-sumber makanan yang banyak mengandung vitamin C adalah strawberry, melon, brokoli, tomat dan sayuran hijau mentah. Vitamin D diperlukan untuk absorpsi kalsium dan fosfor dari saluran pencernaan dan mineralisasi pada tulang serta gigi ibu dan janinnya. Hampir semua vitamin D disintesis dalam kulit seiring terpaparnya kulit dengan sinar ultraviolet dari matahari. Kekurangan vitamin D selama hamil berkaitan dengan gangguan metabolisme kalsium pada ibu dan janin, yaitu berupa hipokalsemia bayi baru lahir. Vitamin E merupakan antioksidan yang penting bagi ibu hamil. Vitamin E dibutuhkan untuk memelihara integritas dinding sel dan memelihara sel darah merah. Vitamin K dibutuhkan dalam faktor-faktor pembekuan dan sintesis protein di dalam tulang dan ginjal. Sumber-sumber makanan yang banyak mengandung vitamin K adalah sayuran berdaun hijau, susu, daging dan kuning telur. Zat besi dalam kehamilan dapat mengakibatkan anemia, karena kebutuhan wanita hamil akan zat besi meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah) sebesar 200 % - 300 %. Rekomendasi Institute Of Medicine (IOM) terbaru untuk ibu hamil yang tidak anemia adalah 30 mg zat besi fero yang dimulai pada kehamilan minggu ke -12. Sedangkan ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi harus menambah asupan zat besi sebesar 60-120 mg/hari zat besi elemental. Anjuran tersebut sama dengan AKG pada ibu hamil akan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Sumber makanan yang mengandung zat besi diantaranya roti, sereal, kacang polong, sayuran dan buah-buahan. Yodium dalam kehamilan jika terjadi kekurangan mengakibatkan janin menderita hipotiroidisme yang selanjutnya berkembang menjadi kretinisme. Anjuran DEPKES RI untuk asupan yodium per hari pada wanita hamil dan menyusui adalah sebesar 175µg dalam bentuk garam beryodium dan minyak beryodium (Syahir, 2017).

Berikut ini merupakan contoh obat yang aman bagi ibu hamil yaitu batuk, flu, sakit tenggorokan dianjurkan mengkonsumsi difenhidramin sebagai penekan batuk; alergi dianjurkan mengkonsumsi loratadine ; mulas, refluks asam atau gangguan pencernaan asam dan sakit perut dianjurkan mengkonsumsi sucralfate ; antibiotik bagi ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi ampicillin , amoksisilin; morning sickness (mual, muntah) dianjurkan mengkonsumsi Emetrol (asam fosfat / fruktosa / dekstrosa) , vitamin B6, Dimenhidrinat ; pusing / sakit kepala / demam dianjurkan mengkonsumsi paracetamol ; vitamin selama kehamilan dianjurkan mengkonsumsi folavit yang berisi asam folat.

Kategori obat-obat bagi ibu hamil terdiri dari : kategori A yaitu aman untuk janin meliputi asam folat, levotiroksin. Kategori B yaitu cukup aman untuk janin metformin, amoksisilin. Kategori C yaitu digunakan jika perlu dan kemungkinan ada efek samping pada janin meliputi tramadol, amlodipine, gabapentin. Kategori D yaitu digunakan jika darurat dan bisa terjadi efek samping pada janin meliputi losartan, alprazolam, lisinopril. Kategori E yaitu tidak pernah digunakan dan sangat bahaya bagi janin meliputi atorvastatin, warfarin, simvastatin.

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bagi ibu hamil agar lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi obat bertujuan untuk meminimalisir hal buruk seperti gugurnya janin hingga terjadi generasi stunting. KIE diberikan bagi ibu hamil yaitu sebagai berikut: gunakan jika manfaat yang diperoleh ibu lebih besar dibandingkan resiko janin, sebisa mungkin menghindari penggunaan obat pada trimester pertama, hindari polifarmasi (penggunaan obat yang banyak), gunakan dalam dosis efektif terkecil dalam jangka waktu singkat, pantau pengobatan.

Sebagai bentuk pengabdian di Desa Dasan Tapen, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dilakukan suatu sosialisasi DAGUSIBU yang sasarannya ibu hamil dan ibu memiliki balita dengan menggunakan media buku saku, pemberian kuisioer pretest dan pemberian kuisioer posttest (setelah dilakukan pemberian materi dengan sosialisasi dan buku saku). Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa akan pentingnya penggunaan obat yang baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan.

Sesi terakhir setelah dilakukan sosialisasi adalah pemberian soal posttest untuk melihat tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. Skor pretest dan

postest kemudian dikoreksi dan diberikan penilaian pada setiap pertanyaan. Jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Nilai pretest dan postest ini digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi sosialisasi pada responden. Kategori pengetahuan yang dinilai baik dikatakan dengan skor >75, kategori sedang 56-75, dan kategori bawah <56. Soal pretest dan postest yang diberikan berjumlah 24 soal yang sama mengenai dagusibu obat dan multivitamin pencegah stunting bagi ibu hamil serta ibu memiliki balita. Penilaian setiap responden dengan menghitung jumlah jawaban yang benar yaitu :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tabel mengenai tingkat pengetahuan dagusibu obat dan multivitamin pencegah stunting bagi ibu hamil serta ibu memiliki balita pada responden di Desa Dasan Tapan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat :

Tabel 1 mengenai tingkat pengetahuan dagusibu obat dan multivitamin pencegah stunting bagi ibu hamil serta ibu memiliki balita

Kategori tingkat pengetahuan dagusibu dan suplemen pencegah stunting	Pretest N	Postest N
Baik (76-100)	9	39
Sedang (56-75)	30	21
Rendah (0-55)	21	0
Total	60	60



Gambar 3.Pengisian kuisioner postest

Pemberian kuisioner pretest dan postest dilakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 24 untuk mengukur seberapa tingkat pengetahuan masyarakat. Skor hasil pretest dan postest dilakukan perhitungan terlebih dahulu sebelum diolah data menggunakan SPSS versi 24. Hasil skor yang sudah didapatkan kemudian datanya dinormalkan terlebih dahulu menggunakan uji kolmogorov. Uji kolmogorov dilakukan karena responden yang di jadikan sasaran diatas 50 responden. Hasil uji kolmogorov didapatkan nilai 0,182 yang berarti data tersebut normal karena nilai tersebut diatas 0,05. Uji t berpasangan kemudian dilanjutkan karena skor hasil normalisasi yang menunjukkan data tersebut normal. Hasil uji t berpasangan yaitu nilai p 0,000 yang berarti nilai p dibawah 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian pretest dan pemberian postest (setelah diberikan materi) yang memberikan informasi bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat desa sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi. Harapannya setelah dilakukan sosialisasi ini masyarakat dapat menerapkan informasi yang telah diberikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi <0,05 (sig=0,000) sehingga menunjukkan

perbedaan yang signifikan antara pretes dan posttest. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan antar keduanya.

Ucapan Terima Kasih

Judul ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti KKN Mas 2021, Ucapan terimakasih juga dipersembahkan kepada Dosen pembimbing serta seuruh pihak dari Program Studi Farmasi Prgram Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong yang terlibat dalam penyuksesan artikel ilmiah ini.

Referensi

- [1] Badan POM. (2015). Peduli Obat dan Pangan Aman. Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman, (7–8), 20.
- [2] Food Drug Administration. (2011). FDA Drug Safety Communication.U.S. Department of Health and Human Services.
- [3] Medscape. (2011). Drug Interaction Checker.(online). (<https://www.medscape.com>) ,diakses tanggal 10 Oktober 2021.
- [4] Ikatan Apoteker Indonesia, [IAI]. (2014). Pp Iai 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat.
- [5] Syahir, A. (2017). Tinjauan Pustaka Vitamin dan Mineral bagi Ibu Hamil. Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.